

**PENGARUH KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN DAN
DESENTRALISASI TERHADAP KARAKTERISTIK
SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang



Nina Marlinda

14.203.1619

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI
SEMARANG
2006**

Skripsi

Nama : Nina Marlinda

NIM : 14.203.1619

Judul Skripsi : **PENGARUH KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN DAN
DESENTRALISASI TERHADAP KARAKTERISTIK
SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN**

Pembimbing : Sutapa, SE, MSi, Akt

Semarang, Desember 2006

PENGUJI

Tanda Tangan

1. Lisa Kartikasari, SE, MSi, Akt 1.

2. Sutapa, SE, MSi, Akt 2.

Mengetahui :

Ketua Program Studi Akuntansi



Dra. Indri Kartika, MSi, Akt

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ *Bukanlah Kami telah melapangkan untukmu dadamu, Dan Kami telah menghilangkan dari padamu bebanmu.
Yang memberatkan punggungmu
Dan Kami tinggikan sebutan (nama) mu
Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.
Dan hanya kepada Tuhanmulah kamu berharap
(QS. Al-Insyiroh 1-8)*
- ❖ *Orang yang bahagia adalah orang yang selalu menerima dan mensyukuri apa yang mereka miliki saat ini.*
- ❖ *Give world's lights, through many times in your life.*



PERSEMBAHAN
*Kupersembahkan skripsi ini:
Sebagai tanda baktiku kepada kedua orang tua
(Abah dan Ibu tercinta)
kakakku Mba Eppy dan Adikku Widya tersayang
My Soulmate... yang terkasih
Almamaterku
Lambang pengabdianku*

ABSTRACT

Ketidakpastian Lingkungan adalah kondisi lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi operasionalisasi perusahaan (Otley, 1980), sedangkan *desentralisasi* merupakan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab kepada para manajer lebih rendah. Kedua variabel tersebut mempengaruhi karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen yang terdiri dari *broad scope*, *timeliness*, *aggregation*, dan *integration* (Chenhall dan Morris, 1986).

Populasi dalam penelitian ini adalah para manajer pemasaran, produksi, dan keuangan pada perusahaan manufaktur di Semarang yang berjumlah 138 perusahaan dengan kriteria perusahaan manufaktur berskala besar menurut data yang dikeluarkan oleh BPS. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling* dan untuk memudahkan penelitian jumlah sampel yang diambil berjumlah 81 responden. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang diuji validitasnya dengan persamaan Pearson dan reliabilitasnya dengan *Alpha Cronbach*. Alat analisis yang dipergunakan adalah analisis Regresi. Untuk memudahkan perhitungan dipergunakan alat bantu berupa Program SPSS Versi 11.0.

Uji validitas memberikan nilai signifikansi $< \alpha$ 5%, sehingga diinterpretasikan bahwa butir pertanyaan yang dipergunakan sebagai kuesioner dalam penelitian ini adalah valid atau mampu mengukur apa yang sebenarnya ingin diukur. Uji reliabilitas memberikan nilai *Alpha Cronbach* di atas 0,60 yang menunjukkan bahwa rangkaian butir soal yang dipergunakan adalah reliabel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi terhadap karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena itu, dengan adanya ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi, maka informasi Akuntansi yang disusun secara baik yang memenuhi karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen perlu dilakukan karena menjadi kebutuhan bagi perusahaan.

Keywords : Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi, Karakteristik Sistem

Akuntansi Manajemen.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrohmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, kesehatan, umur panjang, yang Allah SWT berikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi Terhadap Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen.”** Penulisan Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program Strata Satu (S1) pada jurusan Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan perkenankanlah penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak, Ibu, Kakak, Adik, dan semua saudara-saudaraku yang lain, terima kasih atas segala doa, dukungan, dan semangat, serta kasih sayang yang telah tercurahkan tiada henti.
2. Bapak Drs. M. Zulfa Kamal, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Dra. Indri Kartika, MSi, Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Bapak Sutapa SE, MSi selaku Dosen Pembimbing, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan banyak sekali masukan, bantuan, dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat dan berharga bagi penulis.
6. Buat temen-temen kost Mba Wiwit, Mba Evie, Mba Atie, Ema, Lintang, Tyas Anies, Dwi, Mba Wienda, Mba Indie, Tias. Sahabat-sahabatku Nana, Nina,

Indun, Dian, Mieke, Dhama, Didit, Rico, Yuta, Polisi Didik, Dede Rahim, Mas Ponco, Budi. Terima kasih atas doa dan dukungan yang telah diberikan.

7. Seluruh Civitas Akademika Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis hingga terselesaikannya penyusunan skripsi analitis ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, dengan segala keterbatasan dan kerendahan hati, penulis harapkan adanya masukan atau saran yang membangun yang akan digunakan untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Warrohmatullahi Wabarokatuh.

Semarang, November 2006



Nina Marlinda



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
ABSTRAKSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori.....	6
2.1.1 Sistem Akuntansi Manajemen Pada Teori Kontinjensi	6
2.1.2 Struktur Organisasi (Desentralisasi).....	9
2.1.3 Ketidakpastian Lingkungan.....	10
2.1.4 Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen.....	12
2.2 Penelitian Terdahulu.....	14
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	14
2.4 Hipotesis.....	15
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Populasi dan Prosedur Penentuan Sampel.....	21
3.2 Jenis Dan Sumber Data.....	22
3.2.1 Jenis Data.....	22
3.2.2 Sumber Data.....	23
3.3 Prosedur Pengumpulan Data.....	23

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	24
3.4.1 Definisi Operasional.....	24
3.4.2 Pengukuran Variabel	24
3.5 Teknik Analisis.....	26
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	26
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	28
3.5.3 Koefisien Determinasi	31
3.5.4 Uji Hipotesisi	31
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	34
4.1 Gambaran Umum Responden	34
4.1.1 Jabatan di dalam Perusahaan	34
4.1.2 Jenjang Pendidikan	35
4.1.3 Lama Perusahaan Beroperasi.....	36
4.1.4 Lama Manajer Bekerja	36
4.2 Analisis Tanggapan Responden.....	37
4.2.1 Variabel Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen	37
4.2.2 Variabel Ketidakpastian Lingkungan	44
4.2.3 Variabel Desentralisasi	46
4.3 Uji Validitas Dan Reliabilitas.....	48
4.3.1 Uji Validitas	48
4.3.2 Uji Reliabilitas.....	50
4.4 Uji Asumsi Klasik.....	51
4.4.1 Uji Multikolonieritas	51
4.4.2 Uji Autokorelasi	52
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas	53
4.4.4 Uji Normalitas.....	54
4.4.5 Koefisien Determinasi	55
4.5 Analisis Regresi Linear Berganda	55
4.6 Uji Hipotesis.....	57
4.6.1 Uji Parsial	57
4.6.2 Uji Simultan.....	58

BAB V PENUTUP	60
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Saran	60
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	61
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	63



DAFTAR TABEL

Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel 3.1	Pengambilan Keputusan ada atau tidaknya Autokorelasi.....	30
Tabel 4.1	Jabatan dalam Perusahaan.....	35
Tabel 4.2	Jenjang Pendidikan.....	36
Tabel 4.3	Lama Perusahaan Beroperasi.....	36
Tabel 4.4	Lama Manajer Bekerja.....	37
Tabel 4.5	Broadscope.....	39
Tabel 4.6	Timeliness.....	41
Tabel 4.7	Aggregation.....	42
Tabel 4.8	Integration.....	44
Tabel 4.9	Ketidakpastian Lingkungan.....	46
Tabel 4.10	Desentralisasi.....	48
Tabel 4.11	Hasil Uji Validitas.....	49
Tabel 4.12	Hasil Uji Reliabilitas.....	51
Tabel 4.13	Uji Multikolonieritas.....	52
Tabel 4.14	Uji Autokorelasi.....	52
Tabel 4.15	Koefisien Persamaan Regresi.....	55
Tabel 4.16	Nilai Signifikansi.....	57
Tabel 4.17	Uji Simultan.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran Teoritis	15
Gambar 4.1	Uji Heteroskedastisitas	53
Gambar 4.2	Uji Normalitas	54



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Informasi Akuntansi Manajemen sebagai produk dari Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) memiliki peran yang cukup penting dalam memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi atas berbagai alternatif tindakan yang dapat dilakukan pada berbagai aktivitas seperti perencanaan, pengawasan dan pengambilan keputusan. Informasi tersebut memiliki nilai yang potensial, karena dapat memberikan kontribusi langsung dalam menentukan pilihan dan dapat meningkatkan pemahaman manajer terhadap masalah yang terjadi.

Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen merupakan sumber informasi penting yang membantu manajemen dalam mengendalikan aktivitasnya serta mengurangi masalah ketidakpastian lingkungan dalam rangka mencari tujuan perusahaan, Nazarudin (1998) dalam Mardiyah dan Gudono (2001). Selain itu Sistem Akuntansi Manajemen merupakan prosedur dan sistem formal yang menggunakan informasi untuk mempertahankan atau memberikan alternatif dari berbagai kegiatan perusahaan, Mardiyah dan Gudono (2001). Perancangan Sistem Akuntansi Manajemen merupakan bagian dari sistem pengendalian organisasi yang perlu mendapatkan perhatian sehingga dapat memberikan dukungan untuk keberhasilan sistem pengendalian organisasi. Dengan adanya informasi juga akan meningkatkan kemampuan manajer untuk memahami keadaan lingkungan sebenarnya dan informasi berfungsi pula dalam mengidentifikasi aktivitas yang

relevan. Karakteristik informasi yang bermanfaat berdasarkan persepsi para manajerial sebagai pengambilan keputusan dikategorikan ke dalam empat bagian, yaitu : *broad scope*, *timeliness*, *aggregation*, dan informasi yang *terintegasi*, Mardiyah dan Gudono (2001)

Karakteristik informasi yang tersedia dalam organisasi akan menjadi efektif apabila mendukung kebutuhan pengguna informasi atau pengambil keputusan. Hal ini sejalan dengan pendekatan kontijensi bahwa tingkatan ketersediaan dari masing-masing karakteristik informasi Sistem Akuntansi Manajemen itu tidak selalu untuk setiap organisasi. Informasi Akuntansi Manajemen sebagai sub-sub *system control* lainnya seperti ketidakpastian lingkungan dan struktur organisasi (*desentralisasi*), dan *interdependensi* organisasi, Mardiyah dan Gudono (2001)

Studi yang dilakukan Chenhall dan Morris dalam Mardiyah dan Gudono (2001), yang menguji pengaruh ketidakpastian lingkungan dan struktur organisasi dan *interdependensi* organisasi pada rancangan sistem informasi akuntansi manajemen. Dalam hal ini yang dimaksud rancangan sistem informasi akuntansi manajemen adalah berbagai karakteristik informasi yang berhubungan dengan sistem akuntansi manajemen.

Sistem *desentralisasi* manajer membutuhkan informasi yang lebih banyak, karena informasi tersebut akan digunakan untuk pembuatan keputusan. *Desentralisasi* adalah pendelegasian wewenang dan tanggung jawab kepada para manajer lebih rendah (Heller dan Yulk, 1969) dalam Mardiyah dan Gudono (2001). Perbedaan tingkat *desentralisasi* menyebabkan perbedaan kebutuhan informasi, kesesuaian informasi dengan kebutuhan pembuatan keputusan akan

mendukung kualitas keputusan yang akan diambil, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian Gul dan Chia (1994) dalam Mardiyah dan Gudono (2001) menunjukkan bahwa karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen dengan struktur organisasi berhubungan positif dengan kinerja manajerial artinya apabila kondisi tingkat struktur organisasi tinggi para manajer didukung dengan ketersediaan-ketersediaan karakteristik sistem Akuntansi yang tinggi pula. Demikian pula Gulbraith (1973) dalam Mardiyah dan Gudono (2001) mengklaim bahwa situasi yang tidak tentu, informasi yang relevan yang diperlukan pada saatnya dan tempat pelaksanaan, struktur yang terstruktur organisasi mempermudah pengolahan informasi tersebut. Para manajer yang melaksanakan tugas dalam situasi yang tidak tentu akan lebih banyak mempunyai otonomi atas pengambilan keputusan, oleh karena itu menurut informasi yang relevan dengan sub-sub unit yang terstruktur organisasinya, Mardiyah dan Gudono (2001).

Penelitian struktur organisasi dan ketidakpastian lingkungan yang dihubungkan dengan Sistem Akuntansi Manajemen telah dilakukan oleh Nazaruddin (1998) dalam Mardiyah dan Gudono (2001). Dalam penelitian tersebut karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen yang diteliti adalah *broad scope* dan *aggregation*, dan diperoleh temuan bahwa pada tingkat struktur organisasi dan ketidakpastian lingkungan yang tinggi membutuhkan informasi karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen yang semakin handal, khususnya karakteristik *broad scope* dan *aggregation* agar dapat meningkatkan kinerja manajerial. Penelitian yang dilakukan saat ini mengenai pengaruh interaksi antara,

ketidakpastian lingkungan dan struktur organisasi (*desentralisasi*) terhadap karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen dengan menambahkan karakteristik *timeliness* dan *integration*, agar penyediaan informasi karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen lebih tepat waktu dan dapat *terintegrasi* dengan baik untuk meningkatkan pemahaman manajer terhadap masalah yang sedang dihadapi, sehingga memudahkan manajer di dalam mengambil keputusan secara efektif. Dan pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan operasionalisasi perusahaan.

Oleh sebab itu permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini mengenai interaksi variabel di atas dengan judul “Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi Terhadap Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen.”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

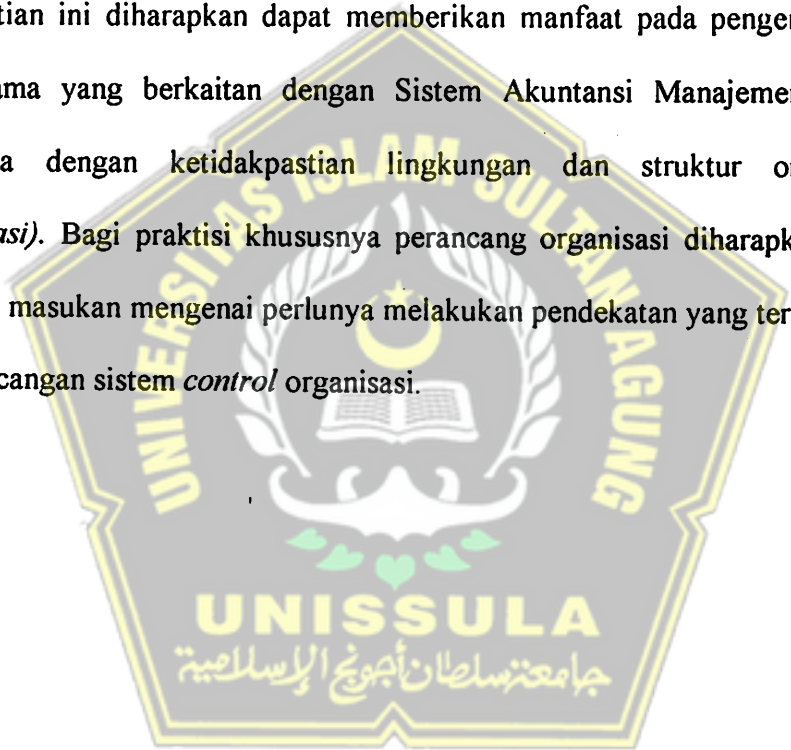
1. Apakah ada pengaruh antara ketidakpastian lingkungan terhadap karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen ?
2. Apakah ada pengaruh antara *desentralisasi* terhadap karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen ?
3. Apakah ada pengaruh antara ketidakpastian lingkungan dan *desentralisasi* terhadap karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah menemukan bukti empiris, dengan menguji pengaruh antara ketidakpastian lingkungan dan *desentralisasi* terhadap karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada pengembangan teori, terutama yang berkaitan dengan Sistem Akuntansi Manajemen dalam hubungannya dengan ketidakpastian lingkungan dan struktur organisasi (*desentralisasi*). Bagi praktisi khususnya perancang organisasi diharapkan akan memperoleh masukan mengenai perlunya melakukan pendekatan yang terintegrasi dalam perancangan sistem *control* organisasi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Sistem Akuntansi Manajemen Pada Teori Kontijensi

Teori kontijensi dipelopori oleh Burn dan Stalker yang pada tahun 1950an melakukan riset task environment di Inggris seperti yang terdapat dalam artikel Mardiyah dan Gudono (1999). Dalam penelitian In Burn dan Stalker dalam Bedeian dan Zammuto (1990) mencoba mengidentifikasi tipe struktur dan praktek manajemen yang tepat untuk berbagai kondisi lingkungan yang berbeda. Kedua penelitian tersebut menemukan bahwa organisasi yang mekanistik (dengan ciri pembagian tugas yang spesifik dan tegas) tepat untuk lingkungan yang stabil sedangkan organisasi yang organis (dengan ciri-ciri struktur yang fleksibel) tepat untuk lingkungan yang tidak stabil, (Mardiyah dan Gudono, 2001).

Beberapa penelitian di Indonesia yang telah mengadopsi pendekatan kontijensi, misalnya Nazaruddin (1998) dalam Mardiyah dan Gudono (2001) yang meneliti pengaruh *desentralisasi* dan karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap kinerja manajerial, Riyadi (1998) dalam Mardiyah dan Gudono (2001) yang meneliti pengaruh motivasi dan pelimpahan wewenang terhadap hubungan antara anggaran partisipasi dan kinerja manajerial.

Sistem Akuntansi Manajemen adalah suatu mekanisme-mekanisme pengendalian organisasi serta merupakan alat yang efektif dalam menyediakan informasi yang berguna untuk memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi

dari berbagai alternatif yang dapat dilakukan (Nazarudin 1998), dalam Mardiyah dan Gudono (2001) sedangkan tujuan organisasi mendesain sistem Akuntansi Manajemen adalah membantu organisasi untuk mencapai tujuannya sebagai cerminan dari fungsi perencanaan manajemen, yaitu pemberi informasi untuk pengambilan keputusan, pemotifasi perilaku manajer dan sebagai alat meningkatkan efisiensi organisasi.

Outley dalam Evi Anggraeni (2002) menyatakan, pendekatan kontijensi dalam Akuntansi Manajemen didasarkan pada bahwa tidak adanya sistem Akuntansi Manajemen yang secara universal selalu tepat untuk bisa diterapkan dalam setiap keadaan. Pernyataan Outley telah banyak ditindaklanjuti dengan berbagai penelitian dalam bidang Sistem Akuntansi Manajemen dengan memasukan variabel kontijensi seperti ketidakpastian lingkungan (Gordon dan Narayan, Fisher). Ketidakpastian Tugas (Chong), kompleksitas teknologi (Chenhall dan Morris), *Interdependensi* Organisasi (Bawler dan Watson), Desentralisasi (Gull dan Chia) dengan menggunakan alat analisis regresi linear sederhana yang telah banyak digunakan untuk melihat pengaruh Akuntansi Manajemen.

Para peneliti tertarik untuk menggunakan pendekatan kontijensi karena ingin mengetahui tingkat keandalan Sistem Akuntansi Manajemen pada berbagai kondisi, dengan mendasarkan teori kontijensi maka ada dugaan bahwa terdapat faktor situasional lainnya yang mungkin akan saling berinteraksi dalam mempengaruhi masa kondisi tertentu Nazarudin (2000), dalam Mardiyah dan Gudono (2001).

Penelitian yang dilakukan oleh Setianingsih dan Indriarto (1998), dalam Mardiyah dan Gudono (2001) memasukan dua faktor kontijensi, yaitu dukungan manajemen puncak komunikasi pemakai pengembang dalam hubungan partisipasi dan kepuasan pemakai sistem informasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang positif antara pemakai dengan kepuasan pemakai. Hasil pengujian terhadap dua faktor kontijensi yang ada menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kepuasan pemakai sistem informasi, namun komunikasi pemakai pengembang tidak berpengaruh secara signifikan pada hubungan partisipasi dengan kepuasan pemakai melainkan berpengaruh langsung (sebagai *independent predictor* tersendiri) terhadap kepuasan pemakai. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang banyak digunakan oleh para peneliti untuk menganalisa dan mendesain sistem control.

Bukti empiris yang dilakukan oleh Gordon dan Narayan dalam Mardiyah dan Gudono (2001) juga menemukan bahwa informasi dan struktur organisasi (*desentralisasi*) merupakan fungsi dari lingkungan, artinya pada tingkat *desentralisasi* yang tinggi memerlukan informasi yang lebih tepat waktu (*timeliness*), informasi *non financial* dan berorientasi masa yang akan datang (*broad scope*).

Penelitian Chenhall dan Morris dalam Evi Anggraeni (2002) dengan variabel ketidakpastian lingkungan, *desentralisasi* dan *interdependensi* terhadap karakteristik sistem akuntansi manajemen yaitu *broad scope*, *timeliness*, *aggregation*, *intregation* yang mempengaruhi persepsi manajer.

2.1.2. Struktur Organisasi (Desentralisasi)

Sistem Akuntansi Manajemen didefinisikan sebagai karakteristik yang terdiri dari *broadscope, timeliness, aggregation, dan integration*. Heller dan Yulk dalam Mardiyah dan Gudono (2001) menyatakan bahwa *desentralisasi* merupakan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab kepada manajer lebih rendah. Tingkat pendelegasian menunjukkan seberapa jauh manajemen yang lebih tinggi mengizinkan manajemen yang lebih rendah untuk membuat kebijakan secara independen artinya pendelegasian yang diberikan kepada manajemen yang lebih rendah (*sub ordinate*) dalam kaitannya dengan otoritas pembuatan keputusan (*decision making*) dan *desentralisasi* memerlukan tanggung jawab terhadap aktivitas sub ordinate tersebut. Otoritas disini memberikan pengertian sebagai hak untuk menentukan penugasan, sedangkan tanggung jawab adalah kewajiban untuk mencapai tugas yang telah ditetapkan.

Desentralisasi mengacu pada tingkat otonomi yang didelegasikan pada manajer. *Desentralisasi* menyediakan manajer tanggung jawab yang lebih besar atas aktivitas perencanaan dan pengendalian dan akses yang lebih besar pada informasi. *Desentralisasi* dibutuhkan sebagai respek terhadap lingkungan yang tidak pasti, dimana tingkat *desentralisasi* yang tinggi merupakan bentuk untuk menghadapi peningkatan ketidakpastian lingkungan, Nazarudin (1998) dalam Mardiyah dan Gudono (2001).

Hansen dan Mowen (2000) dalam Mardiyah dan Gudono (2001), menyatakan bahwa, terdapat banyak alasan dibalik keputusan perusahaan untuk melakukan *desentralisasi*, diantaranya:

1. Kemudahan terhadap pengumpulan dan pemanfaatan informasi lokal.
2. Fokus pada manajemen pusat.
3. Melatih dan memotivasi para manajer segmen.
4. Meningkatkan daya saing terbukanya segmen-segmen kepada berbagai kekuatan pasar.

Kondisi administratif yang semakin kompleks, membuat tugas dan tanggung jawab memerlukan *desentralisasi*, sehingga pendelegasian pada manajer yang lebih rendah. Dengan pendelegasian wewenang maka akan membantu meringankan beban manajer yang lebih tinggi.

2.1.3. Ketidakpastian Lingkungan

Ketidakpastian Lingkungan adalah kondisi lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi operasionalisasi perusahaan. Ketidakpastian lingkungan ini merupakan teori kontijensi yang dipelopori oleh Burn dan Stalker dalam Mardiyah dan Gudono (2001). Dalam penelitian ini Burn dan Stalker mencoba mengidentifikasi tipe struktur dan praktek manajemen yang tepat untuk berbagai kondisi lingkungan yang stabil sedangkan organisasi yang organis (dengan ciri struktur fleksibel) tepat untuk lingkungan yang tidak stabil. Ketidakpastian lingkungan diidentifikasi sebagai variabel konstektual yang penting karena menyebabkan aktivitas perencanaan dan pengendalian menjadi lebih sulit.

Dalam jangka panjang, lingkungan perusahaan selalu mengalami perubahan, hanya organisasi yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang akan tetap dapat beroperasi dalam jangka panjang. Dalam lingkungan yang

stabil proses perencanaan dan pengendalian akan menjadi lebih sulit dan menghadapi masalah, karena kejadian-kejadian di masa yang akan datang sulit diprediksikan, (Evi Anggraeni, 2002).

Ketidakpastian lingkungan (*environment uncertainty*) didefinisikan Duncan, sebagai berikut :

1. Kesenjangan informasi yang mengangkat faktor-faktor lingkungan yang dihubungkan dengan situasi *decision making*.
2. Untuk mengetahui *outcome* dari keputusan yang spesifik dalam istilah seberapa banyak organisasi akan merugi keputusan tidak benar.
3. Ketidakmampuan untuk menaksir probabilitas dalam berbagai tingkat kepercayaan yang menunjukkan bagaimana faktor-faktor lingkungan sedang mempengaruhi kesuksesan atau kegagalan keputusan unit dalam melakukan fungsinya,

Menurut Miliken dalam Evi Anggraeni (2002), sumber utama ketidakpastian timbul dari lingkungan yang elemen utamanya meliputi pesaing konsumen, pemasok, kelompok pembuat peraturan (pemerintah) akan teknologi yang dibutuhkan dalam industri.

Terdapat tiga tipe ketidakpastian lingkungan, yaitu :

1. Ketidakpastian Keadaan

Seseorang akan merasa dalam ketidakpastian keadaan jika ia merasakan bahwa lingkungan organisasi tidak dapat diprediksi dan merasa tidak pasti terhadap kemungkinan perubahan lingkungan yang relevan seperti perubahan teknologi, kultur, demografi.

2. Ketidakpastian Pengaruh.

Hal ini berkaitan dengan ketidakmampuan seseorang untuk memprediksi pengaruh ini bila merasa tidak pasti seberapa jauh peristiwa tersebut kedalam kapan waktunya akan sampai pada perusahaan. Ketidakpastian pengaruh atas peristiwa yang terjadi pada masa mendatang akan lebih menonjol jika ketidakpastian keadaan lingkungan sangat tinggi di masa yang akan datang.

3. Ketidakpastian Respon.

Adakah usaha untuk memahami pilihan respon apa yang tersedia bagi organisasi dan manfaat dari tiap-tiap respon yang akan dilakukan. Dengan demikian ketidakpastian respon diidentifikasi sebagai ketiadaan pengetahuan tentang pilihan respon dan ketidakmampuan dalam memprediksi konsekuensi yang mungkin timbul sebagai akibat pilihan respon.

Dari tiga tipe ketidakpastian lingkungan, ketidakpastian keadaan (*state uncertainty*) merupakan tipe yang secara konseptual paling sesuai. Konsep ini telah digunakan oleh beberapa peneliti sebelumnya seperti Duncan, Prefer dan Salancik dalam Mardiyah dan Gudono (2001), untuk menggambarkan ketidakpastian lingkungan, ketidakpastian keadaan ini juga disebut dengan rasa ketidakpastian terhadap lingkungan.

2.1.4. Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen

Fungsi Akuntansi manajemen sebagai pemberi informasi untuk pengambilan keputusan, pemotivasi perilaku manajer dan sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi organisasi. Penelitian Chenhall dan Morris dalam

Mardiyah dan Gudono (2001), menemukan bukti empiris mengenai karakteristik informasi yang bermanfaat menurut persepsi manajerial yang terdiri dari *broad scope, timeliness, aggregation, dan intregration*. Informasi Akuntansi Manajemen yang semakin baik dan akurat mengacu pada semakin tingginya ketersediaan informasi yang memiliki arti yang diteliti oleh Chenhall dan Morris.

Sistem Akuntansi Manajemen adalah suatu mekanisme control organisasi, serta merupakan alat yang efektif dalam menyediakan informasi yang bermanfaat guna memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dan berbagai aktivitas yang bisa dilakukan Nazarudin (1998) dalam Mardiyah dan Gudono (2001). Akuntansi Manajemen menghasilkan informasi (financial dan non financial) yang berguna untuk membuat keputusan yang lebih baik.



2.2 Penelitian Terdahulu

Sebelum Penelitian ini dilakukan terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan, antara lain :

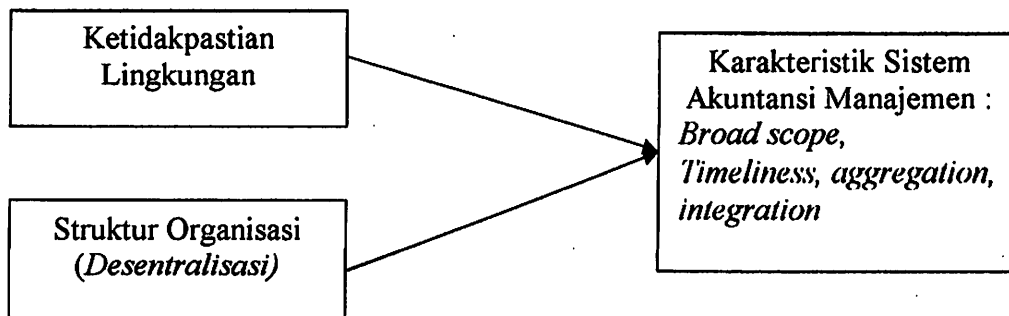
Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Permasalahan	Hasil Penelitian
Mardiyah dan Gudono (2001)	Apakah ada pengaruh ketidakpastian lingkungan dan <i>desentralisasi</i> terhadap karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen?	Adanya pengaruh positif antara ketidakpastian lingkungan dan <i>desentralisasi</i> terhadap karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen.
Evi Anggraeni (2003)	Apakah ada pengaruh <i>interdependensi</i> terhadap karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen?	Adanya pengaruh positif antara <i>interdependensi</i> terhadap karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen.
Muslichah (2003)	Apakah ada pengaruh <i>interdependensi</i> dan <i>desentralisasi</i> terhadap karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen?	Adanya pengaruh positif dan <i>interdependensi</i> dan <i>desentralisasi</i> terhadap karakteristik untuk Sistem Akuntansi Manajemen.

Sumber : Penelitian terdahulu

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Tingkat ketersediaan karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen dipengaruhi oleh ketidakpastian lingkungan dan *desentralisasi*, hal tersebut dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



GAMBAR 2.1

Kerangka Pemikiran

Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi Terhadap Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen

Model tersebut diartikan bahwa tingkat ketersediaan karakteristik informasi Akuntansi Manajemen dipengaruhi oleh tingkat ketidakpastian lingkungan dengan *desentralisasi* atau dengan kata lain tingkat ketidakpastian lingkungan dan struktur organisasi (*desentralisasi*) akan mempengaruhi hubungan signifikan terhadap sistem informasi Akuntansi Manajemen, apabila perusahaan menerapkan struktur organisasi yang *terdesentralisasi*, maka tingkat ketidakpastian lingkungan mempunyai pengaruh terhadap karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen.

2.4 Hipotesis

2.4.1 Ketidakpastian Lingkungan dan Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen

Ketidakpastian lingkungan telah diidentifikasi sebagai variabel kontekstual di dalam system informasi Akuntansi (Gordon & Miller, 1976) dan

rekayasa system informasi manajemen (Waterhouse & Tiessen, 1978: Otley, 1978). Variabel ketidakpastian lingkungan merupakan konstektual yang penting karena kondisi tersebut akan membuat kegiatan perencanaan dan kontrl menjadi sulit (Chenhall dan Morris, 1986). Perencanaan akan menjadi problematic dalam situasi operasi yang tidak pasti yang disebabkan oleh kejadian-kejadian di masa yang akan datang yang tidak dapat diprediksikan. Demikian juga kegiatan kontrol akan terpengaruh oleh kondisi ketidakpastian tersebut.

Dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang tinggi, informasi merupakan komoditi yang sangat berguna sekali dalam proses kegiatan perencanaan dan control dalam suatu organisasi. Sistem akuntansi manajemen yang handal (ditunjukkan dengan tingkat ketersediaan informasi system manajemen) akan memudahkan penyediaan informasi yang tepat waktu dan relevan, dimana para manajer memiliki kebutuhan informasi yang berbeda. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat ketidakpastian lingkungan akan mempengaruhi tingkat ketersediaan informasi system akuntansi manajemen.

Rumusan hipotesis untuk menguji pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen, adalah sebagai berikut :

H1 : Adanya pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen.

2.4.2. Desentralisasi dan Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen

Desentralisasi merupakan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab kepada para manajer lebih rendah. Tingkat pendelegasian itu sendiri menunjukkan

sampai seberapa jauh manajemen yang lebih tinggi mengizinkan manajemen dibawahnya untuk membuat kebijakan secara independent (Heller dan Yulk, 1969). Otoritas atau wewenang disini memberikan pengertian sebagai hak untuk menentukan penugasan, sedangkan tanggung jawab adalah untuk mencapai tugas yang telah ditetapkan.

Desentralisasi pada tingkat otonomi yang didelegasikan pada manajer sub ordinat dan desain system akuntansi manajemen merupakan suatu bagian paket pengendalian dalam organisasi (Outley, 1980). Secara lebih khusus, desentralisasi dipandang sebagai suatu variabel kontingen yang penting dalam merancang system akuntansi manajemen (Wason, 1975), dan mendukung mekanisme yang seharusnya konsisten dengan maksud susunan struktur formal (Chenhall & Morris, 1986).

Sistem Akuntansi Manajemen didefinisikan dalam istilah karakteristik informasi yang meliputi *broad scope, aggregation, timeliness, dan integration* (Chenhall & Morris, 1986). Kesesuaian antara desentralisasi dan karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen digunakan untuk memperbaiki kinerja manajerial. Suatu struktur organisasi yang memadai dilengkapi dengan informasi yang memadai dari system akuntansi manajemen akan memudahkan untuk tingkat kinerja manajerial yang lebih tinggi. Chenhall dan Morris menyatakan bahwa informasi system akuntansi manajemen akan dibutuhkan untuk melayani keberagaman keputusan yang dicapai oleh manajer desentralisasi dalam menentukan kebijakan dalam suatu organisasi. Dalam organisasi terdesentralisasi, manajer mempunyai kebutuhan yang spesifik, informasi Sistem Akuntansi

Manajemen akan memudahkan manajer untuk memutuskan secara lebih efektif dan pada akhirnya akan menghasikikan kinerja yang lebih baik (Shate & Watson, 1987). Nazaruddin (1998) juga menyatakan bahwa pada tingkat desentralisasi maka dibutuhkan karakteristik informasi system akuntansi manajemen yang handal.

Rumusan hipotesis untuk menguji pengaruh desentralisasi terhadap karakteristi system akuntansi manajemen, adalah sebagai berikut :

H2 : Adanya pengaruh *Desentralisasi* terhadap karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen.

2.4.3. Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi terhadap Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen.

Watson dalam Mardiyah dan Gudono (2001), menyatakan bahwa karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen mengarah ke mekanisme yang akan mendukung struktur organisasi. Disamping itu adanya kondisi *desentralisasi* para manajer memiliki peran yang lebih besar dalam pembuatan keputusan dan pengimplementasiannya, serta lebih bertanggung jawab terhadap aktivitas unit kerja yang dipimpinnya. Dengan adanya *desentralisasi* ini akan menyebabkan para manajer yang dikenai limpahan wewenang membutuhkan informasi yang berkualitas serta relevan guna mendukung kualitas keputusan. Konsekuensinya, karakteristik sistem akuntansi manajemen yang andal sangat dibutuhkan agar dapat menyediakan informasi yang tepat waktu dan relevan dalam pembuatan kebijakan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam Muslichah (2003), Mintzberg menyatakan, bahwa cara untuk mengkoordinasi tugas dalam suatu organisasi adalah dengan melakukan pengelompokan (*grouping*) dan memberi otoritas yang cukup kepada unit yang saling tergantung. Paling tidak dengan pengelompokan tersebut akan bermanfaat (1) menentukan sistem pengawasan bagi unit yang memerlukan koordinasi; (2) unit dalam satu kelompok dapat berbagi sumber daya; (3) menciptakan ukuran kinerja (*pengendalian*) bersama; dan (4) mendorong penyesuaian bersama. Dalam kaitannya dengan *desentralisasi*, Scott menyatakan bahwa semakin tinggi *interdependensi*, informasi yang dibutuhkan akan semakin besar, karena unit organisasi tidak hanya memerlukan keterkaitan dengan unitnya sendiri, tetapi juga informasi yang terkait dengan unit lain untuk itu dibutuhkan pendelegasian wewenang kepada unit yang saling tergantung, agar kekurangan informasi dapat teratasi. Ensign menambahkan bahwa *interpendensi* memerlukan kerja sama dan koordinasi antar unit. Orang yang terlibat secara langsung dalam pertukaran aktivitas harus dilibatkan dalam perencanaan dan diberi wewenang yang cukup dalam pengambilan keputusan agar koordinasi dapat berjalan efektif. Oleh karena itu, informasi yang *terintegrasi* yang disediakan oleh sistem akuntansi manajemen akan bermanfaat untuk mengkoordinasikan tugas.

Berdasarkan teori Kontijensi Outley dalam Muslichah (2003), mengemukakan perlu adanya kesesuaian antara ketidakpastian lingkungan dan *desentralisasi* agar dapat meningkatkan karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen. Kesesuaian tersebut adalah bila struktur organisasi terdesentralisasi, maka karakteristik informasi akuntansi manajemen akan menjadi handal. Dengan

demikian struktur organisasi yang terdesentralisasi membutuhkan informasi Sistem Akuntansi Manajemen dengan lingkup yang luas, karena pada saat sub unit organisasi menjadi *desentralisasi*, kemungkinan bahwa diversifikasi aktivitas akan meningkat. Apabila ini terjadi, maka informasi terhadap karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen sangat membantu dalam mengkoordinasikan diversifikasi keputusan operasi. Karenanya kesesuaian antara ketidakpastian lingkungan dan strategi *desentralisasi* memberikan dampak pada persepsi kegunaan karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen.

Rumusan hipotesis untuk menguji pengaruh ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi terhadap karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen.

H3 : Adanya pengaruh antara ketidakpastian lingkungan dan *desentralisasi* terhadap karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Prosedur Penentuan Sampel

Populasi adalah sejumlah individu yang paling sedikit memiliki sifat yang sama (Sutrisno Hadi, 1997 : 221), dalam Soraya Eddy (2003). Populasi penelitian ini adalah para manajer pemasaran, manajer produksi, dan manajer keuangan pada perusahaan manufaktur di Semarang. Penelitian ini di fokuskan pada manajer atau kepala setingkat manajer dari perusahaan manufaktur karena manajer atau kepala bagian setingkat manajer biasanya terlibat secara aktif dalam pengambilan keputusan dan prestasi kerja mereka. Jumlah perusahaan manufaktur yang ada di Semarang berjumlah 138 perusahaan dengan kriteria perusahaan manufaktur berskala besar menurut data yang di keluarkan oleh BPS (Biro Pusat Statistik) adalah jumlah tenaga kerjanya lebih dari 100 orang (BPS, 2004).

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2000), sample adalah bagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (jumlahnya lebih sedikit dari jumlah populasinya). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling* atau sampel acak sederhana, yaitu sebuah sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga setiap unit penelitian atau satuan elementer dari populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Metode penentuan jumlah sampel adalah dengan menggunakan persamaan Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dengan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan yang diijinkan

Dengan menggunakan tingkat kesalahan (e) sebesar 10%, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak.

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{414}{1 + 414 \cdot (0,1)^2} \\ &= \frac{414}{5,14} \\ &= 80,54 \end{aligned}$$

Untuk memudahkan pelaksanaan penelitian, maka jumlah sample yang diambil dalam penelitian ini adalah 81 sampel yang menjadi responden.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data subyek. Data subyek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau kelompok orang yang menjadi subyek penelitian (Bambang dan Indriantoro, 1999). Data subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang berbentuk respon dari responden berupa respon tertulis, dimana respon tertulis ini diberikan sebagai tanggapan atas pertanyaan tertulis (kuesioner) yang digunakan

oleh peneliti. Data yang dikumpulkan mengenai ketidakpastian lingkungan dan *desentralisasi* terhadap karakteristik sistem akuntansi manajemen dalam perusahaan.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil wawancara atau hasil kuesioner yang bisa dilakukan oleh peneliti (Umar, 1998 : 69). Sumber data pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner untuk mendapatkan persepsi manajer mengenai pengaruh ketidakpastian lingkungan dan *desentralisasi* terhadap karakteristik sistem akuntansi manajemen dalam sebuah perusahaan.

3.3 Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang di perlukan dalam penelitian yang bersifat kualitatif maka perlu digunakan metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Dimana kuesioner terdiri atas pertanyaan-pertanyaan dan responden hanya memilih salah satu alternatif jawaban yang telah tersedia.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Definisi Operasional

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Sistem Akuntansi Manajemen yang mempunyai karakteristik yaitu *broad scope*, *timeliness*, *aggregation* dan *integration*.

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ketidakpastian lingkungan dan *desentralisasi*.

3.4.2 Pengukuran Variabel

1. Pengukuran Variabel Dependen

Sistem Akuntansi Manajemen sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini Sistem Akuntansi Manajemen mempunyai karakteristik yaitu *broad scope*, *timeliness*, *aggregation* dan *integration*. Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen ini akan diukur dengan 14 pertanyaan yang menggunakan skala likert 1 sampai 5. Dimana skala rendah (=1) menunjukkan bahwa informasi tersebut tidak tersedia dan skala tinggi (=5) menunjukkan intensitas tingkat ketersediaan informasi yang tinggi. Instrumen yang digunakan untuk mengukur keandalan informasi Akuntansi Manajemen adalah instrument yang dikembangkan oleh Chenhall dan Morris (1986). Masing-masing karakteristik tersebut diungkapkan

dengan sejumlah butir pertanyaan sebagai berikut : *broad scope* terdiri dari 4 pertanyaan, *timeliness* terdiri dari 4 pertanyaan, *aggregation* terdiri dari 3 pertanyaan dan *integration* terdiri dari 3 pertanyaan. Informasi *broad scope* dapat dikatakan sebagai informasi dengan cakupan luas yang meliputi faktor-faktor eksternal maupun internal perusahaan, informasi non ekonomi, ekonomi, estimasi kejadian yang mungkin terjadi di masa yang akan datang, informasi yang berhubungan dengan aspek – aspek lingkungan. Informasi *timeliness* adalah informasi yang mengungkapkan ketepatan waktu yang menunjukkan rentang waktu antara permohonan informasi dengan penyajian informasi yang diinginkan serta frekuensi pelaporan informasi. Informasi *aggregation* adalah informasi yang memperhatikan penerapan bentuk kebijakan formal (*seperti discounted cash flow*) atau model analitikal informasi hasil akhir yang di dasarkan pada area fungsional (*seperti pemasaran dan produksi*) atau didasarkan pada waktu (*misal bulan, kuartalan*) dalam Nazaruddin (1998). Informasi *integration* yang mencerminkan aspek seperti ketentuan target atau aktifitas yang di hitung dari proses interaksi antar sub unit dalam organisasi. Kompleksitas dan saling keterkaitan ataupun ketergantungan sub unit satu dengan sub unit lainnya akan tercermin dalam informasi *integration* dalam Nazaruddin (1998).

2. Pengukuran Variabel Independen

a. Ketidakpastian lingkungan

Ketidakpastian lingkungan merupakan variabel independen. Ketidakpastian lingkungan disini diungkapkan dalam pertanyaan yang berkaitan dengan kemampuan memprediksi keadaan terhadap lingkungan organisasi. Pengukuran

variabel ketidakpastian lingkungan diungkapkan dengan menggunakan 6 pertanyaan yang digunakan oleh Duncan dalam Darlis, yang dijawab dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5. Dimana skala rendah (=1) berarti responden menyatakan sangat tidak setuju dan skala tinggi (=5) berarti responden menyatakan sangat setuju atas pernyataan yang diungkapkan.

b. *Desentralisasi*

Desentralisasi dalam penelitian ini merupakan variabel independen. *Desentralisasi* adalah menunjukkan pada tingkat pendelegasian otoritas dan wewenang kepada manajer yang lebih rendah untuk menentukan kebijakan, seperti pengembangan produk atau jasa jenis baru, pengalokasian anggaran dan penentuan harga jual, pengangkatan dan pemutusan hubungan kerja karyawan tingkat pimpinan, penilaian dan pemilihan investasi skala besar (Nazarudin, 1998). Pengukuran variabel *desentralisasi* diungkapkan dengan menggunakan 5 pertanyaan dan dijawab dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5. Dimana skala rendah (=1) menunjukkan bahwa responden menggunakan struktur organisasi dengan desentralisasi rendah dan skala tinggi (=5) menunjukkan bahwa responden menggunakan struktur organisasi dengan desentralisasi tinggi.

3.5 Teknik Analisis

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik ini di dasarkan pada jawaban seorang manajer dari yang menjadi sampel, analisis ini di gunakan untuk mengidentifikasi tingkat desentralisasi, ketidakpastian lingkungan pada perusahaan manufaktur tersebut

dan mengidentifikasi tingkat (level) penggunaan Sistem Akuntansi Manajemen pada perusahaan manufaktur tersebut.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu alat ukur yang digunakan dalam penelitian yang menggunakan kuesioner untuk mengetahui apakah dalam penelitian yang menggunakan kuesioner tersebut dapat dikatakan valid atau tidak valid, sehingga dapat diketahui hubungan kuesioner dengan penelitian. Rumus uji validitas adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

- r_{xy} = Koefisien korelasi
- n = Jumlah Responden
- X = Skor tiap-tiap pertanyaan pada kuesioner
- Y = Skor total keseluruhan pertanyaan tiap responden

Adapun pengambilan keputusannya adalah dengan nilai signifikansi $< \alpha$ 5 %. Sebuah kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut Uji validitas ini dibantu dengan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini di gunakan untuk mengetahui apakah kuesioner tersebut benar-benar reliabel atau dapat di percaya.

Uji Reliabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* di mana :

$$\alpha = \frac{k \cdot r}{1 + (r - 1)k}$$

k = Jumlah item per variable x

r = Rata-rata korelasi antar item

α = koefisien reliabilitas

Sebuah variabel dikatakan reliable apabila memberi nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 (Nunally (1969) dalam Ghozali, 2001). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Gejala Multikolinearitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independen*). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika $VIF > 10$ maka menunjukkan adanya gejala multikolinearitas pada model (Ghozali, 2005:92).

2. Uji Gejala Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang memenuhi asumsi Homoskedastisitas (Ghozali, 2005:105).

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya yaitu SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residualnya. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2005:105).

3. Uji Gejala Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2005:95). Pengujian autokorelasi menggunakan Uji Durbin Watson (DW) dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1

Pengambilan Keputusan Ada atau Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < DW < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dL < DW < dU$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dL \leq DW \leq 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - dU \leq DW \leq 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$dU \leq DW \leq 4 - dU$

Sumber: Ghozali, 2005: 96

4. Uji Normalitas

Screening terhadap normalitas data merupakan langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis multivariate, khususnya jika tujuannya adalah inferensi (Ghozali, 2005:27). Normal tidaknya suatu data dapat dideteksi juga lewat plot grafik. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonalnya dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2005:112).

3.5.3 Koefisien Determinasi

Salah satu nilai statistic yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara dua variabel (Algifari, 1997 : 31). Presentase pengaruh semua variabel independent terhadap nilai variabel dependen ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R²*). Nilai koefisien determinasi menunjukkan presentase variasi yang dapat dijelaskan dengan nilai *Adjusted R²* untuk melihat besarnya pengaruh pada masing-masing hipotesa.

3.5.4 Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara struktur organisasi (*desentralisasi*) dan ketidakpastian lingkungan terhadap penyediaan Sistem Akuntansi Manajemen. Untuk mempermudah perhitungannya peneliti menggunakan alat Bantu program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) dan di butuhkan data yang terdiri dari kelompok-kelompok hasil penelitian kuesioner sehingga di hasilkan persamaan regresi linear berganda. Persamaan regresi linear berganda tersebut dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Persamaan yang diperoleh adalah :

$$SAM = a + b_1 KPL + b_2 D$$

Keterangan :

Y = Sistem Akuntansi Manajemen

X_1 = Ketidakpastian Lingkungan

X_2 = *Desentralisasi* (Struktur Organisasi)

b_1, b_2 = Koefisien Regresi

Untuk pengujian terhadap hipotesis, ditentukan dengan menggunakan taraf nyata (*level of significant*) sebesar 0.05. pengujian ini menggunakan program SPSS, cara pengujiannya :

1. $H_01 : \beta_0 = 0$, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Ketidakpastian Lingkungan terhadap karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen.

$H_{a1} : \beta_0 > 0$, Terdapat pengaruh yang signifikan antara Ketidakpastian Lingkungan terhadap Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen.

2. $H_02 : \beta_0 = 0$, Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Desentralisasi* (Struktur Organisasi) terhadap Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen.

$H_{a2} : \beta_0 > 0$, Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Desentralisasi* (Struktur Organisasi) terhadap Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen.

3. $H_03 : \beta_0 = 0$, Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Ketidakpastian Lingkungan dan *Desentralisasi* terhadap Karakteristik informasi Sistem Akuntansi Manajemen.

$H_{a3} : \beta_0 > 0$, Terdapat pengaruh yang signifikan antara Ketidakpastian Lingkungan dan *Desentralisasi* terhadap Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen.

Dan kriteria keputusannya adalah :

1. H_1 diterima jika b signifikan (Sig F < 0.05), (Sig t < 0.05)
2. H_2 diterima jika b signifikan (Sig F < 0.05), (Sig t < 0.05)
3. H_3 diterima jika b signifikan (Sig F < 0.05), (Sig t < 0.05)



BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah manajer pada perusahaan manufaktur yang terdiri dari : manajer produksi, manajer pemasaran dan manajer keuangan, jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di wilayah Semarang sebanyak 138 perusahaan. Dengan metode *simple random sampling* maka terpilih sampel sebanyak 81 manajer dalam perusahaan manufaktur. Dengan menggunakan sampel tersebut, diharapkan dapat mewakili populasi secara keseluruhan.

Jumlah kuesioner yang dibagikan kepada responden seluruhnya adalah sebanyak 150 buah. Jumlah kuesioner yang dikembalikan adalah sebanyak 81. Dengan demikian jumlah sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 81 responden.

Analisa data dilakukan terhadap jawaban dari responden yang terdiri dari manajer produksi, manajer pemasaran, dan manajer keuangan. Berikut adalah deskripsi responden yang berjumlah 81 manajer berdasarkan jabatan di dalam perusahaan, jenjang pendidikan, lama perusahaan beroperasi dan lama manajer bekerja di perusahaan tersebut.

4.1.1 Jabatan di dalam perusahaan

Distribusi jabatan manajer di dalam perusahaan ditampilkan pada Tabel 4.1 di bawah. Pada tabel tampak bahwa responden yang menjabat sebagai manajer

produksi sebanyak 26 responden (32,1%), responden yang menjabat sebagai manajer pemasaran sebanyak 37 responden (45,7%) dan responden yang menjabat sebagai manajer keuangan sebanyak 18 responden (22,2). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang menjabat sebagai manajer pemasaran lebih banyak, yaitu sebanyak 37 responden dibandingkan dengan responden yang menjabat sebagai manajer produksi dan manajer keuangan. Berikut adalah deskripsi responden berdasarkan jabatan dalam perusahaan.

Tabel 4.1
Jabatan dalam perusahaan

Jabatan	Jumlah	Persentase
Manajer Produksi	26	32,1
Manajer Pemasaran	37	45,7
Manajer Keuangan	18	22,2
Total	81	100 %

Sumber: Data primer diolah, 2006

4.1.2 Jenjang Pendidikan

Dalam hal tingkat pendidikan tampak bahwa kebanyakan responden adalah berpendidikan sampai dengan S1 yaitu sebanyak 34 responden (42%), yang berpendidikan sampai dengan diploma sebanyak 25 responden (30,9%) dan responden yang berpendidikan di luar itu sebanyak 22 responden (27,2%). Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan manajer yang menjadi responden dalam penelitian ini mempunyai tingkat pendidikan S1, yaitu sebanyak 34 manajer (42%).

Tabel 4.2
Jenjang Pendidikan

Pendidikan Responden	Jumlah	Persentase
S1	34	42
Diploma	25	30,9
Lainnya	22	27,2
Total	81	100%

Sumber: Data primer diolah, 2006

4.1.3 Lama perusahaan beroperasi

Dalam hal lamanya perusahaan beroperasi, didapatkan bahwa terdapat 24 perusahaan (29,6%) telah beroperasi < 5 tahun, 32 perusahaan (39,5%) telah beroperasi 5-10 tahun dan 25 perusahaan (30,9%) telah beroperasi > 10 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan 32 perusahaan telah beroperasi 5 tahun-10 tahun. Berikut adalah rincian deskripsi mengenai lamanya perusahaan beroperasi.

Tabel 4.3
Lama perusahaan beroperasi

Pekerjaan Responden	Jumlah	Persen
Kurang dari 5 tahun	24	29,6
5 tahun - 10 tahun	32	39,5
Lebih dari 10 tahun	25	30,9
Total	81	100%

Sumber: Data primer diolah, 2006

4.1.4 Lama manajer bekerja

Dalam hal lamanya manajer bekerja, didapatkan bahwa terdapat 28 responden (34,6%) telah bekerja sebagai manajer selama < 5 tahun, 28 responden

(34,6%) telah bekerja sebagai manajer antara 5 tahun – 10 tahun dan 25 responden (30,93%) telah bekerja sebagai manajer selama >10 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan manajer telah bekerja di perusahaan selama < 5 tahun dan antara 5 tahun – 10 tahun, yaitu masing-masing sebanyak 28 manajer (34,6%). Berikut adalah rincian deskripsi responden berdasarkan lamanya bekerja di perusahaan.

Tabel 4.4
Lama manajer bekerja

Pekerjaan Responden	Jumlah	Persen
Kurang dari 5 tahun	28	34,6
5 tahun - 10 tahun	28	34,6
Lebih dari 10 tahun	25	30,9
Total	81	100%

Sumber: Data primer diolah, 2006

4.2 Analisis Tanggapan Responden

Berikut adalah analisis deskriptif terhadap jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam angket penelitian.

4.2.1 Variabel Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen

1. *Broad Scope*

Broad scope dapat dikatakan sebagai informasi dengan cakupan luas yang meliputi faktor-faktor eksternal maupun internal perusahaan, informasi non ekonomi, ekonomi, estimasi kejadian yang mungkin terjadi di masa yang akan datang, informasi yang berhubungan dengan aspek-aspek lingkungan.

- Berdasarkan jawaban responden dengan indikator informasi di masa yang akan datang terlihat bahwa responden yang memberikan jawaban yaitu cukup tersedia sebanyak 8 responden (9,9%), jawaban tersedia sebanyak 29 responden (35,8%) dan jawaban tersedia sangat banyak sebanyak 44 responden (54,3%).
- Berdasarkan jawaban responden dengan indikator perhitungan kerugian di masa yang akan datang terlihat bahwa responden yang memberikan jawaban yaitu tidak tersedia sebanyak 1 responden (1,2%), jawaban kurang tersedia sebanyak 1 responden (1,2%), cukup tersedia sebanyak 10 responden (12,3%), jawaban tersedia sebanyak 38 responden (46,9%) dan jawaban tersedia sangat banyak sebanyak 31 responden (38,3%).
- Berdasarkan jawaban responden dengan indikator informasi non ekonomis terlihat bahwa responden yang memberikan jawaban yaitu cukup tersedia sebanyak 4 responden (4,9 %), jawaban tersedia sebanyak 32 responden (39,5%) dan jawaban tersedia sangat banyak sebanyak 45 responden (55,6%).
- Berdasarkan jawaban responden dengan indikator informasi non ekonomis terlihat bahwa responden yang memberikan jawaban yaitu cukup tersedia sebanyak 5 responden (6,2 %), jawaban tersedia sebanyak 25 responden (30,9%) dan jawaban tersedia sangat banyak sebanyak 51 responden (63%).

Berikut tabel adalah deskripsi jawaban responden untuk indikator *broadscope* pada variabel karakteristik sistem akuntansi manajemen.

Tabel 4.5
Broadscope

Indikator	Skor	Tanggapan Responden					Jumlah
		1	2	3	4	5	
Informasi di masa yang akan datang	Jumlah			8	29	44	81
	%			9,9	35,8	54,3	100
Perhitungan kerugian di masa yang akan datang	Jumlah	1	1	10	38	31	81
	%	1,2	1,2	12,3	46,9	38,3	100
Informasi non ekonomis	Jumlah			4	32	45	81
	%			4,9	39,5	55,6	100
Faktor eksternal yang mempengaruhi perusahaan	Jumlah			5	25	51	81
	%			6,2	30,9	63,0	100

Sumber: Data primer diolah, 2006

2. *Timeliness*

Informasi *timeliness* adalah informasi yang mengungkapkan ketepatan waktu yang menunjukkan rentang waktu antara permohonan informasi dengan penyajian informasi yang diinginkan serta frekuensi pelaporan informasi.

Berdasarkan jawaban responden dengan indikator informasi diberikan secara otomatis terlihat bahwa responden yang memberikan jawaban yaitu jawaban cukup tersedia sebanyak 8 responden (9,9 %), jawaban tersedia sebanyak 38 responden (46,9%) dan jawaban tersedia sangat banyak sebanyak 35 responden (43,2%).

- Berdasarkan jawaban responden dengan indikator laporan disediakan secara sistematis dan teratur terlihat bahwa responden yang memberikan jawaban yaitu jawaban cukup tersedia sebanyak 9 responden (11,1%), jawaban tersedia sebanyak 21 responden (25,9%) dan jawaban tersedia sangat banyak sebanyak 51 responden (63%).
- Berdasarkan jawaban responden dengan indikator informasi yang relevan jika terjadi penundaan terlihat bahwa responden yang memberikan jawaban yaitu jawaban cukup tersedia sebanyak 7 responden (8,6%), jawaban tersedia sebanyak 32 responden (39,5%) dan jawaban tersedia sangat banyak sebanyak 42 responden (51,9%).
- Berdasarkan jawaban responden dengan indikator informasi disediakan pada bagian atau wilayah fungsional yang berlawanan terlihat bahwa responden yang memberikan jawaban yaitu cukup tersedia sebanyak 11 responden (13,6%), jawaban tersedia sebanyak 42 responden (51,9%) dan jawaban tersedia sangat banyak sebanyak 28 responden (34,6%).

Berikut tabel adalah deskripsi jawaban responden untuk indikator *timeliness* pada variabel karakteristik sistem akuntansi manajemen.

Tabel 4.6

Timeliness

Indikator	Skor	Tanggapan Responden					Jumlah
		1	2	3	4	5	
Informasi diberikan secara otomatis	Jumlah			8	38	35	81
	%			9,9	46,9	43,2	100
Laporan disediakan secara sistematis dan teratur	Jumlah			9	21	51	81
	%			11,1	25,9	63,0	100
Informasi yang relevan jika terjadi penundaan	Jumlah			7	32	42	81
	%			8,6	39,5	51,9	100
Informasi disediakan pada bagian atau wilayah fungsional yang berlawanan	Jumlah			11	42	28	81
	%			13,6	51,9	34,6	100

Sumber: Data primer diolah, 2006

3. Aggregation

Informasi *agregation* adalah informasi yang memperhatikan penerapan bentuk kebijakan formal (*seperti discounted cash flow*) atau model analitikal informasi hasil akhir yang di dasarkan pada area fungsional (*seperti pemasaran dan produksi*) atau didasarkan pada waktu (*misal bulan, kuartalan*).

- Berdasarkan jawaban responden dengan indikator tersedianya informasi secara periodik terlihat bahwa responden yang memberikan jawaban yaitu cukup tersedia sebanyak 9 responden (11,1%), jawaban tersedia sebanyak 32 responden (39,5%) dan jawaban tersedia sangat banyak sebanyak 40 responden (49,4%).
- Berdasarkan jawaban responden dengan indikator tersedianya informasi yang mempunyai pengaruh yang berbeda terlihat bahwa responden yang memberikan jawaban yaitu cukup tersedia sebanyak 6 responden (7,4%),

jawaban tersedia sebanyak 18 responden (22,2%) dan jawaban tersedia sangat banyak sebanyak 57 responden (70,4%).

- Berdasarkan jawaban responden dengan indikator tersedianya informasi untuk melakukan analisis sensitifitas terlihat bahwa responden yang memberikan jawaban yaitu cukup tersedia sebanyak 5 responden (6,2%), jawaban tersedia sebanyak 25 responden (30,9%) dan jawaban tersedia sangat banyak sebanyak 51 responden (63%).

Berikut tabel adalah deskripsi jawaban responden untuk indikator *aggregation* pada variabel karakteristik sistem akuntansi manajemen.

Tabel 4.7
Aggregation

Indikator	Skor	Tanggapan Responden					Jumlah
		1	2	3	4	5	
Tersedianya informasi secara periodik	Jumlah			9	32	40	81
	%			11,1	39,5	49,4	100
Tersedianya informasi yang mempunyai pengaruh yang berbeda	Jumlah			6	18	57	81
	%			7,4	22,2	70,4	100
Tersedianya informasi untuk melakukan analisis sensitifitas	Jumlah			5	25	51	81
	%			6,2	30,9	63,0	100

Sumber: Data primer diolah, 2006

4. *Integration*

Informasi *integration* yang mencerminkan aspek seperti ketentuan target atau aktifitas yang di hitung dari proses interaksi antar sub unit dalam organisasi. Kompleksitas dan saling keterkaitan ataupun ketergantungan sub unit satu dengan sub unit lainnya akan tercermin dalam informasi *integration*.

- Berdasarkan jawaban responden dengan indikator tersedianya informasi yang mempunyai dampak terhadap keputusan terlihat bahwa responden yang memberikan jawaban yaitu cukup tersedia sebanyak 6 responden (7,4%), jawaban tersedia sebanyak 32 responden (39,5%) dan jawaban tersedia sangat banyak sebanyak 43 responden (53,1%).
- Berdasarkan jawaban responden dengan indikator tersedianya informasi untuk melakukan analisis sensitifitas terlihat bahwa responden yang memberikan jawaban yaitu cukup tersedia sebanyak 6 responden (7,4%), jawaban tersedia sebanyak 16 responden (19,8%) dan jawaban tersedia sangat banyak sebanyak 59 responden (72,8%).
- Berdasarkan jawaban responden dengan indikator tersedianya informasi tentang target yang realistic dan akurat terlihat bahwa responden yang memberikan jawaban yaitu cukup tersedia sebanyak 3 responden (3,7%), jawaban tersedia sebanyak 22 responden (27,2%) dan jawaban tersedia sangat banyak sebanyak 56 responden (69,1%).

Berikut tabel adalah deskripsi jawaban responden untuk indikator *integration* pada variabel karakteristik sistem akuntansi manajemen.

Tabel 4.8

Integration

Indikator	Skor	Tanggapan Responden					Jumlah
		1	2	3	4	5	
Tersedianya informasi yang mempunyai dampak terhadap keputusan							
	Jumlah			6	32	43	81
	%			7,4	39,5	53,1	100
Tersedianya informasi tentang target yang realistic dan akurat							
	Jumlah			6	16	59	81
	%			7,4	19,8	72,8	100
Tersedianya informasi yang berdampak pada kinerja							
	Jumlah			3	22	56	81
	%			3,7	27,2	69,1	100

Sumber: Data primer diolah, 2006

4.2.2 Variabel Ketidakpastian Lingkungan

Ketidakpastian lingkungan disini diungkapkan dalam pertanyaan yang berkaitan dengan kemampuan memprediksi keadaan terhadap lingkungan organisasi.

- Berdasarkan jawaban responden dengan indikator metode yang terbaik di perusahaan terlihat bahwa responden yang memberikan jawaban yaitu cukup tersedia sebanyak 6 responden (7,4%), jawaban tersedia sebanyak 26 responden (32,1%) dan jawaban tersedia sangat banyak sebanyak 49 responden (60,5%).

- Berdasarkan jawaban responden dengan indikator informasi penting untuk membuat keputusan terlihat bahwa responden yang memberikan jawaban yaitu kurang tersedia sebanyak 1 responden (1,2%), cukup tersedia sebanyak 6 responden (7,4%), jawaban tersedia sebanyak 23 responden (28,4%) dan jawaban tersedia sangat banyak sebanyak 51 responden (63%).
- Berdasarkan jawaban responden dengan indikator dapat membuat keputusan yang benar terlihat bahwa responden yang memberikan jawaban yaitu sangat kurang tersedia sebanyak 11 responden (31,4), cukup tersedia sebanyak 6 responden (17,1%), jawaban tersedia sebanyak 10 responden (28,6%) dan jawaban tersedia sangat banyak sebanyak 8 responden (22,9%).
- Berdasarkan jawaban responden dengan indikator unsur-unsur yang mempengaruhi keputusan terlihat bahwa responden yang memberikan jawaban yaitu cukup tersedia sebanyak 15 responden (18,5%), jawaban tersedia sebanyak 51 responden (63%) dan jawaban tersedia sangat banyak sebanyak 15 responden (18,5%).
- Berdasarkan jawaban responden dengan indikator penyesuaian untuk mengantisipasi perubahan yang terjadi terlihat bahwa responden yang memberikan jawaban yaitu cukup tersedia sebanyak 12 responden (14,8%), jawaban tersedia sebanyak 57 responden (70,4%) dan jawaban tersedia sangat banyak sebanyak 12 responden (14,8%).
- Berdasarkan jawaban responden dengan indikator metode yang digunakan dapat memenuhi tujuan di perusahaan terlihat bahwa responden yang memberikan jawaban yaitu cukup tersedia sebanyak 7 responden (8,6%),

jawaban tersedia sebanyak 47 responden (58%) dan jawaban tersedia sangat banyak sebanyak 27 responden (33,3%).

Berikut tabel adalah deskripsi jawaban responden untuk indikator ketidakpastian lingkungan pada variabel karakteristik sistem akuntansi manajemen.

Tabel 4.9

Ketidakpastian Lingkungan

Indikator	Skor	Tanggapan Responden					Jumlah
		1	2	3	4	5	
Metode yang terbaik di perusahaan	Jumlah			6	26	49	81
	%			7,4	32,1	60,5	100
Informasi penting untuk membuat keputusan	Jumlah		1	6	23	51	81
	%		1,2	7,4	28,4	63,0	100
Dapat membuat keputusan yang benar	Jumlah	29		14	21	17	81
	%	35,8		17,3	25,9	21,0	100
Unsur-unsur yang mempengaruhi keputusan	Jumlah			15	51	15	81
	%			18,5	63,0	18,5	100
Penyesuaian untuk mengantisipasi perubahan yang terjadi	Jumlah			12	57	12	81
	%			14,8	70,4	14,8	100
Metode yang digunakan dapat memenuhi tujuan di perusahaan	Jumlah			7	47	27	81
	%			8,6	58,0	33,3	100

Sumber : Data primer diolah, 2006

4.2.3 Variabel Desentralisasi

Desentralisasi disini diungkapkan dalam pertanyaan yang berkaitan dengan kemampuan memprediksi keadaan terhadap lingkungan organisasi.

- Berdasarkan jawaban responden dengan indikator pengembangan produk atau jasa baru terlihat bahwa responden yang memberikan jawaban yaitu tidak pasti setuju sebanyak 20 responden (24,7%), jawaban setuju sebanyak 28 responden (34,6%) dan jawaban sangat setuju sebanyak 33 responden (40,7%).
- Berdasarkan jawaban responden dengan indikator pengangkutan dan pemutusan hubungan kerja karyawan tingkat pimpinan terlihat bahwa responden yang memberikan jawaban yaitu tidak pasti setuju sebanyak 16 responden (19,8%), jawaban setuju sebanyak 38 responden (46,9%) dan jawaban sangat setuju sebanyak 27 responden (33,3%).
- Berdasarkan jawaban responden dengan indikator dapat membuat keputusan yang benar terlihat bahwa responden yang memberikan jawaban yaitu tidak pasti setuju sebanyak 11 responden (13,6%), jawaban setuju sebanyak 29 responden (35,8%) dan jawaban sangat setuju sebanyak 41 responden (50,6%).
- Berdasarkan jawaban responden dengan indikator unsur-unsur yang mempengaruhi keputusan terlihat bahwa responden yang memberikan jawaban yaitu tidak pasti setuju sebanyak 20 responden (24,7%), jawaban setuju sebanyak 46 responden (56,8%) dan sangat setuju sebanyak 15 responden (18,5%).
- Berdasarkan jawaban responden dengan indikator penyesuaian untuk mengantisipasi perubahan yang terjadi terlihat bahwa responden yang memberikan jawaban yaitu tidak pasti setuju sebanyak 17 responden (21%),

jawaban setuju sebanyak 47 responden (58%) dan sangat setuju sebanyak 17 responden (21%).

Tabel 4.10

Desentralisasi

Indikator	Skor	Tanggapan Responden					Jumlah
		1	2	3	4	5	
Pengembangan produk atau jasa baru	Jumlah			20	28	33	81
	%			24,7	34,6	40,7	100
Pengangkutan dan pemutusan hubungan kerja karyawan tingkat pimpinan	Jumlah			16	38	27	81
	%			19,8	46,9	33,3	100
Penilaian dan pemilihan investasi skala besar	Jumlah			11	29	41	81
	%			13,6	35,8	50,6	100
Pengalokasian anggaran	Jumlah			20	46	15	81
	%			24,7	56,8	18,5	100
Penentuan harga jual	Jumlah			17	47	17	81
	%			21,0	58,0	21,0	100

Sumber : Data primer diolah, 2006

4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

4.3.1 Uji Validitas

Adapun kriteria pernyataan dari indikator-indikator dalam penelitian ini dinyatakan valid, yaitu jika nilai signifikansi $< \alpha$ 5%, hasilnya dalam tabel berikut :

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas

Indikator	Item	r-hitung	Sig.	Status
<i>Desentralisasi</i>	Pertanyaan 1	0,667	0,000	valid
	Pertanyaan 2	0,561	0,000	valid
	Pertanyaan 3	0,626	0,000	valid
	Pertanyaan 4	0,610	0,000	valid
	Pertanyaan 5	0,633	0,000	valid
Ketidakpastian Lingkungan	Pertanyaan 6	0,848	0,000	valid
	Pertanyaan 7	0,801	0,000	valid
	Pertanyaan 8	0,588	0,000	valid
	Pertanyaan 9	0,757	0,000	valid
	Pertanyaan 10	0,719	0,000	valid
	Pertanyaan 11	0,574	0,000	valid
<i>Broadscope</i>	Pertanyaan 12	0,637	0,000	valid
	Pertanyaan 13	0,730	0,000	valid
	Pertanyaan 14	0,670	0,000	valid
	Pertanyaan 15	0,635	0,000	valid
<i>Timeliness</i>	Pertanyaan 16	0,403	0,000	valid
	Pertanyaan 17	0,537	0,000	valid
	Pertanyaan 18	0,376	0,000	valid
	Pertanyaan 19	0,223	0,002	valid
<i>Aggregation</i>	Pertanyaan 20	0,696	0,000	valid
	Pertanyaan 21	0,911	0,000	valid
	Pertanyaan 22	0,743	0,000	valid
<i>Integration</i>	Pertanyaan 23	0,785	0,000	valid
	Pertanyaan 24	0,919	0,000	valid
	Pertanyaan 25	0,844	0,000	valid

Sumber : Data Primer yang diolah

Dari tabel di atas menggambarkan hasil analisis validitas dari masing-masing variabel dengan berbagai indikator pertanyaan. Adapun rincian penjelasannya adalah sebagai berikut :

Indikator variabel *desentralisasi* yang terdiri dari 5 pertanyaan, ketidakpastian lingkungan yang terdiri dari 6 pertanyaan, *broadscope* terdiri dari 4 pertanyaan, *timeliness* terdiri dari 4 pertanyaan, *aggregation* terdiri dari 3 pertanyaan, *integration* terdiri dari 3 pertanyaan semuanya dinyatakan valid, karena nilai signifikansinya $< \alpha$ 5%. Hal ini berarti bahwa kuesioner yang diberikan peneliti yang terdiri dari berbagai indikator pertanyaan yang telah diungkapkan di atas ternyata mampu digunakan untuk mengungkapkan persepsi manajer mengenai pengaruh ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi terhadap karakteristik sistem akuntansi manajemen.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Menurut Imam Ghazali (2005 : 41), reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam uji reliabilitas ini, peneliti menggunakan alat bantu program komputer jenis SPSS 11.0. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$.

Tabel 4.12

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Kriteria
<i>Desentralisasi</i>	0,6177	Reliabel
Ketidakpastian Lingkungan	0,6869	Reliabel
Sistem Akuntansi Manajemen	0,9023	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2006

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang terdiri dari *desentralisasi*, ketidakpastian lingkungan dan sistem akuntansi manajemen menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* > 0,60, maka variabel tersebut dikatakan reliabel.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel bebas dalam model penelitian. Model yang baik adalah model di mana tidak terdapat korelasi antara variabel bebas dalam penelitian atau diharapkan nilainya kecil. Metode yang digunakan adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF di atas 10 maka dikatakan bahwa terdapat gejala multikolinearitas dalam model persamaan. Jika terjadi gejala multikolinearitas maka salah satu tindakan perbaikan adalah dengan mengeluarkan salah satu variabel yang mempunyai gejala multikolinearitas dari persamaan.

Berikut adalah hasil perhitungan nilai VIF dengan menggunakan Program SPSS Versi 11.5.

Tabel 4.13
Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Ketidakpastian Lingkungan	0,999	1,001
<i>Desentralisasi</i>	0,999	1,001

Sumber: Data primer diolah, 2006

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing adalah 1,001 atau jauh di bawah 10. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam persamaan penelitian ini. Variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini tidak mempunyai korelasi.

4.4.2 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model linear ada kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t - 1$). Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Durbin-Watson (DW). Jika nilai DW berada di antara d_U dan $(4-d_U)$ maka disimpulkan tidak terjadi gejala Autokorelasi dalam penelitian ini. berikut adalah hasil perhitungan Koefisien DW dengan menggunakan SPSS Versi 11.5

Tabel 4.14
Uji Autokorelasi

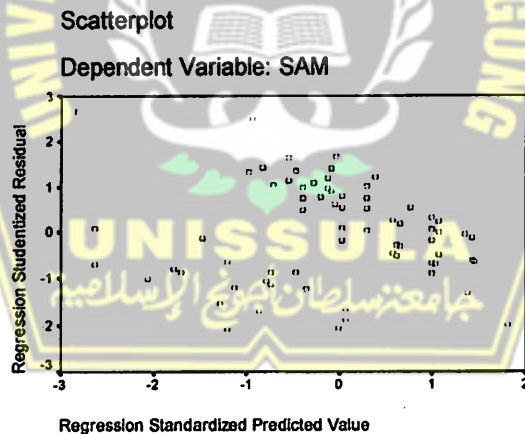
Model	Durbin-Watson
1	1,691

Sumber: Data primer diolah, 2006

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai DW adalah sebesar 1,691. Berdasarkan tabel maka diperoleh nilai dU sebesar 1,688. Dengan demikian $dU < DW < (4-dU)$ atau $1,688 < 1,691 < (4-1,688)$, sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam penelitian ini.

4.4.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Pengujian dilakukan dengan memplotkan nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Jika terdapat pola tertentu (bergelombang, melebar, atau menyempit) maka diinterpretasikan terjadi gejala heterokedastisitas. Berikut adalah grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya.



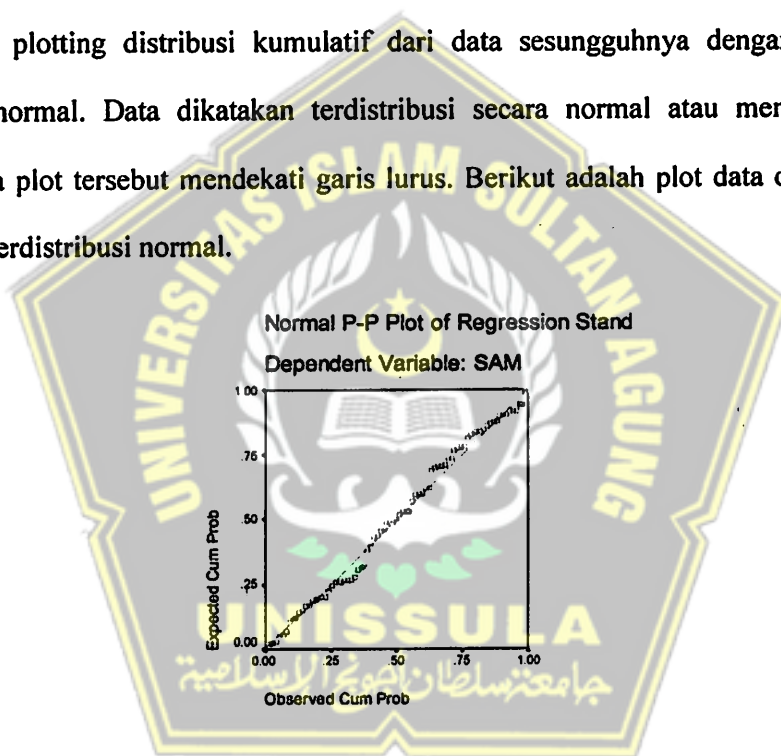
Gambar 4.1

Uji Heterokedastisitas

Dalam gambar 4.1 tampak bahwa tidak terdapat pola khusus pada titik-titik dalam grafik. Semua titik-titik menyebar secara acak. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Heterokedastisitas dalam persamaan.

4.4.4 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas terdistribusi secara normal. Pengujian dilakukan dengan melakukan plotting distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan data distribusi normal. Data dikatakan terdistribusi secara normal atau mendekati normal jika plot tersebut mendekati garis lurus. Berikut adalah plot data dengan data yang terdistribusi normal.



Gambar 4.2

Uji Normalitas

Dalam gambar 4.2 tampak bahwa titik-titik yang diplotkan mendekati garis lurus diagonalnya. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa data tersebut adalah terdistribusi secara normal.

4.4.5 Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai R square. Adjusted R Square yaitu 0,276 (lihat lampiran) yang menunjukkan bahwa 27,6% variabel ketidakpastian lingkungan dan *desentralisasi* secara bersama-sama berpengaruh terhadap sistem akuntansi manajemen atau dapat dikatakan bahwa 72,4% sisanya berhubungan dengan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh ketidakpastian lingkungan dan *desentralisasi* terhadap sistem akuntansi manajemen. Berikut adalah hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS Versi 11.0.

Tabel 4.15
Koefisien Persamaan Regresi

Variabel	B
(Constant)	32,226
Ketidakpastian Lingkungan	0,666
<i>Desentralisasi</i>	0,788

Sumber: Data primer diolah, 2006

Berdasarkan tabel 4.15 tersebut maka berikut adalah persamaan regresi yang mencerminkan pengaruh antara variabel-variabel dalam penelitian ini.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Persamaan yang diperoleh adalah :

$$Y = 32,226 + 0,666X_1 + 0,788X_2$$

Keterangan:

Y = Sistem Akuntansi Manajemen

X_1 = Ketidakpastian Lingkungan

X_2 = *Desentralisasi*

b_1, b_2 = Koefisien Regresi

Persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Jika nilai konstan sebesar 32,226 mempunyai arti bahwa jika nilai ketidakpastian lingkungan dan *desentralisasi* dianggap konstan (nilainya nol) maka sistem akuntansi manajemen sebesar 32,226.
2. b_1 (nilai koefisien regresi X_1) sebesar 0,666 mempunyai arti bahwa jika ketidakpastian lingkungan (X_1) naik 1 (satu) satuan sedangkan *desentralisasi* (X_2) konstan, maka sistem akuntansi manajemen akan meningkat sebesar 0,666.
3. b_2 (nilai koefisien regresi X_2) sebesar 0,788 mempunyai arti bahwa jika *desentralisasi* (X_2) naik 1 (satu) satuan sedangkan ketidakpastian lingkungan (X_1) konstan, maka sistem akuntansi manajemen akan meningkat sebesar 0,788.

Berdasarkan interpretasi terhadap persamaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien regresi yang paling besar adalah koefisien regresi pada variabel *desentralisasi* (0,788). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *desentralisasi* merupakan variabel independen yang berpengaruh lebih besar terhadap sistem akuntansi manajemen.

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Uji Parsial

Uji parsial dipergunakan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara terpisah. Metode yang digunakan adalah dengan melihat nilai signifikansi dengan $\alpha < 0,05$.

Kriteria keputusannya adalah :

1. H_1 diterima jika ketidakpastian lingkungan (X_1) signifikan (Sig F < 0.05), (Sig t < 0.05)
2. H_2 diterima jika *desentralisasi* (X_2) signifikan (Sig F < 0.05), (Sig t < 0.05)

Tabel 4.16
Nilai signifikansi

Variabel	Sig.
Ketidakpastian lingkungan	0,001
<i>Desentralisasi</i>	0,009

Sumber: Data primer diolah, 2006

1. Variabel ketidakpastian lingkungan

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai signifikansi $\alpha < 0,05$, yaitu sebesar 0,001. Dengan demikian maka variabel ketidakpastian lingkungan secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel sistem akuntansi manajemen. Dalam hal ini hipotesis 1 yang berbunyi "Ada pengaruh yang signifikan antara ketidakpastian lingkungan (X_1) terhadap sistem akuntansi manajemen" dapat diterima. Sehingga dengan adanya ketidakpastian lingkungan, maka dibutuhkan informasi karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen.

2. Variabel *desentralisasi*

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai signifikansi $\alpha < 0,05$, yaitu sebesar 0,009. Dengan demikian maka variabel *desentralisasi* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel sistem akuntansi manajemen. Dalam hal ini hipotesis 2 yang berbunyi “Ada pengaruh yang signifikan antara *desentralisasi* (X_2) terhadap sistem akuntansi manajemen” dapat diterima. Dengan adanya struktur organisasi yang terdesentralisasi, maka dibutuhkan karakteristik informasi Sistem Akuntansi Manajemen yang handal agar dapat meningkatkan kinerja manajerial.

4.6.2 Uji Simultan

Uji F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara ketidakpastian lingkungan (X_1) dan *desentralisasi* (X_2) secara simultan terhadap sistem akuntansi manajemen (Y).

Perumusan Hipotesis :

Melalui perhitungan dengan menggunakan program SPSS (lihat lampiran) dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.17

Uji Simultan

	<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
<i>Regression</i>	586,037	2	293,019	11,922	.000
<i>Residual</i>	1917,025	78	24,577		
Total	2503,062	80			

Sumber: Data primer diolah, 2006

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 11,922 dengan hasil signifikansi sebesar 0,000, maka hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara ketidakpastian lingkungan (X_1) dan desentralisasi (X_2) secara simultan terhadap sistem akuntansi manajemen (Y) dapat diterima. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya tingkat Ketidakpastian Lingkungan dan desentralisasi, maka informasi karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen akan semakin dibutuhkan untuk pengambilan keputusan yang tepat agar meningkatkan kinerja dan operasionalisasi perusahaan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap jawaban responden, maka berikut adalah beberapa kesimpulan yang dapat diberikan.

1. Terdapat pengaruh antara ketidakpastian lingkungan terhadap karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen, hal ini dilihat dari nilai signifikansi $\alpha < 0,05$, yaitu sebesar 0,001.
2. Terdapat pengaruh antara *desentralisasi* terhadap karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen, hal ini dilihat dari nilai signifikansi $\alpha < 0,05$, yaitu sebesar 0,009.
3. Terdapat pengaruh antara ketidakpastian lingkungan dan *desentralisasi* terhadap karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen, hal ini dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis dalam penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dengan adanya ketidakpastian lingkungan dan *desentralisasi*, maka informasi akuntansi yang disusun secara baik yang memenuhi karakteristik sistem akuntansi manajemen perlu dilakukan karena menjadi kebutuhan bagi perusahaan.

2. Peneliti selanjutnya juga penting untuk mempertimbangkan kemungkinan variabel kontinjensi, misalnya pengaruh strategi organisasi, gaya decision making manajer dan kompleksitas tugas.

5.3 Keterbatasan penelitian

1. Besarnya responden dalam penelitian, kemungkinan dapat mengurangi kemampuan untuk menggeneralisasi temuan hasil penelitian ini. Responden penelitian terbatas pada manajer produksi, pemasaran, dan keuangan yang bekerja di perusahaan manufaktur dengan kriteria perusahaan manufaktur berskala besar menurut data yang dikeluarkan oleh BPS (Biro Pusat Statistik) adalah jumlah tenaga kerjanya lebih dari seratus orang (BPS, 2004). Penelitian ini kemungkinan akan menghasilkan temuan yang berbeda jika sampelnya lebih besar dan tidak terbatas pada manajer pemasaran, produksi, dan keuangan
2. Penelitian ini hanya menerapkan metode survey melalui kuesioner, jadi penelitian tidak melakukan wawancara/terlibat langsung dalam aktivitas perusahaan, sehingga simpulan yang diambil hanya berdasarkan pada data yang dikumpulkan melalui penggunaan instrument secara tertulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 1997. **Analisis Regresi Teori, Kasus dan Solusi**. BPFE, Yogyakarta.
- Anggraini, Fivi, 2003. **Pengaruh Customization dan Interdependensi terhadap Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Broad Scope dan Aggregation**. JRAI Vol. 6, No. 1, Januari, Hal. 23-40.
- Ghozali, Imam, 2001. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hansen, Don R, Maryanne M Mowen, 2000, alih bahasa, Ancella A Hermawan. **Akuntansi Manajemen**. Erlangga, Jakarta.
- Indriantoro, Nur, Dr. M.Sc, 1999, Akuntan, Drs. Bambang Supomo, M.Si, Akuntan, **Metodologi Penelitian Bisnis**. BPFE, Yogyakarta.
- Nazaruddin, Heje, 1998, **Pengaruh Desentralisasi dan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial**. JRAI, Vol. 1, No. 2, Juli, Hal. 141-162.
- Mardiyah, Aida Ainul, Gudono, 2001. **Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi terhadap Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen**. JRAI, Vol. 4, No. 1, Januari, Hal. 1-27.
- Muslichah, 2003, **Interaksi antara Interdependensi dan Desentralisasi serta Pengaruhnya terhadap Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen**. Ventura, Vol. 6. No. 1, April, Hal. 35-47.
- Umar, Husain, 1998. **Riset Akuntansi**. PT. Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.